

Edukasi Pembuatan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*) Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat di Desa Silau Dunia Kecamatan Kahean

Syarifah Widya Ulfa (1), Nirwana Saparas Hasibuan (2), Putri Puspita Sari (3), Rizki Putri Khoiriah Sipahutar (4), Sarah Yulinda (5), Siti Nurbaya (6), Wahyu Alwi Nasution (7)

Program Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id (1), nirwanasaparashasibuan@uinsu.ac.id (2), putripuspitasaki@uinsu.ac.id (3), rizkiputrikhoiriahsipahutar@uinsu.ac.id (4), sarahyulinda@uinsu.ac.id (5), sitinurbaya@uinsu.ac.id (6), wahyuawlinasution@uinsu.ac.id (7)

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan berupa pengedukasian kepada masyarakat dalam mengolah daun sirih menjadi sabun cuci tangan yang dapat digunakan pada masa pandemi dalam upaya menjaga kebersihan dan dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai ekonomis. Lokasi pelaksanaan dilakukan di Desa Silau Dunia Kecamatan Kahean Kabupaten Simalungun, tepatnya dipondok pesantren nurul iman yang terdiri dari 80 peserta. Pada tahap pelaksanaan terlebih dahulu diberikan pengetahuan dasar terkait proses pembuatan sabun cuci tangan dengan benar kemudian mereka melakukan praktek langsung dengan didampingi mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari kegiatan ini masyarakat berdampak positif bagi masyarakat, ditandai dari antusias kehadiran dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kata Kunci : Sabun Cuci Tangan, Daun Sirih, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide knowledge in the form of educating the public in processing betel leaves into hand soap that can be used during a pandemic in an effort to maintain cleanliness and utilize it as an economically viable product. The location of the implementation was in Silau Dunia Village, Kahean District, Simalungun Regency, precisely at the Nurul Faith Islamic Boarding School which consisted of 80 participants. In the implementation, they were given basic knowledge regarding the process of making hand washing soap correctly, then they did hands-on practice accompanied by community service students at the State Islamic University of North Sumatra. The results of this activity have a positive impact on the community, marked by enthusiastic attendance and participation in participating from beginning to end.

Keywords : Hand Soap, Betle Leaf, Education, Community Service

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Virus Corona (*Corona virus Disease covid-19*) adalah sejenis penyakit yang disebabkan oleh adanya coronavirus dari jenis baru yaitu SARS-Covid 19. Pada mula keberadaa penyakit ini berawal dari sekelompok kasus *pneumonia virus* yang terjadi di wuhan, Provinsi Hubei Cina sejak Desember 2019. Data tercatat hingga pada tahun 2022 angka kematian semakin sedikit dari kasus yang telah dilaporkan. Data tersebut menjadi acuan WHO dan pemerintah Indonesia secara khusus dalam menetapkan kebijakan dalam pencegahan penularan penyakit ini yang terjadi begitu cepat di Indonesia, data menyebutkan jika pada bulan Januari terdapat 4 orang dari 69 kasus yang terjadi menyebabkan permasalahan yang baru bagi pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Dalam usaha tindak nyata yang dilakukan, pada beberapa wilayah di Indonesia salahsatunya di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Desa Silau Dunia yang merupakan lokasi sasaran dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Tadris Biologi UINSU dalam rangka PEMA (Pengabdian Masyarakat), Bersama dengan bimbingan dari dosen Pembimbing lapangan (DPL) bersama-sama dilakukan kegiatan pengabdian ini. Diketahui Desa Silau Dunia merupakan salahsatu wilayah yang di Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, tepatnya letak Desa Silau Dunia ini berbatasan dengan Kabupaten Simalungun. Kegiatan dalam PEMA di Desa Silau Dunia ini berfokus pada bentuk upaya pencegahan penyakit Covid- 19 untuk menekan angka penularan yang semakin lama semakin bertambah. Penerapan protokol kesehatan yang telah diajarkan oleh pemerintah tidak boleh malas untuk selalu diterapkan untuk tetap saling menjaga antar sesama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun terkhusus salahsatu upaya yang dilakukan dengan selalu mencuci tangan yang pada umumnya menggunakan sabun atau dengan pemakaian *handsanitizer* dengan harga yang mahal sebagai dampak dari kondisi ini. Sehingga masyarakat terkadang mengabaikan kondisi tersebut untuk tidak menerapkan proses yang telah dianjurkan. Padahal dalam hal ini penting untuk dapat terhindar dari penularan Covid-19. Pada pembagian macam-macam, sabun cuci tangan terbagi menjadi dua kategori yakni berbahan kimia dan berbahan alami. Penggunaan bahan kimia biasanya harganya relatif mahal dan sering menimbulkan masalah kesehatan kulit salahsatunya menyebabkan kulit menjadi kering hingga gejala kulit sensitif lainnya. Oleh sebab itu penggunaan bahan alami menjadi pilihan dikarenakan memiliki kelebihan bahan mudah dicari, aman, dan efektif (Halidi, 2020). Penggunaan bahan alami yang pada umumnya diperoleh dari ekstrak bagian tumbuhan misalnya daun. Salah satu tumbuhan herbal yang dapat digunakan ekstrak daunnya dalam pengobatan alami yakni sirih hijau (*Piper betle*), bagian yang umum digunakan berupa daunnya. Jenis tumbuhan ini banyak tumbuh subur pada wilayah bagian Asia tropis hingga Afrika Timur dan menyebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia (Noventi, 2016). Faktor penyebaran tersebut disebabkan mudahnya beradaptasi tumbuhan sirih ini pada berbagai kondisi iklim di Indonesia yang tropis, sehingga tumbuhan ini mudah ditemukan pada sekitaran tempat tinggal. Dilokasi kegiatan PEMA Desa Silau Dunia banyak ditemukan jenis tumbuhan sirih yang hidup pada perkarangan rumah warga baik ditanam sengaja maupun hidup menjalar pada tanaman lain hingga menjalar semak ditanah. Sebagai tanaman yang kaya akan banyak khasiat, daun sirih terkandung berbagai zat aktif yang baik untuk kesehatan sebagai menghambat pertumbuhan bakteri. Kandungan pada ekstrak daun sirih diketahui antaranya zat saponin, flavonoid, polifenol, tanin dan minyak atsiri. Dari berbagai kandungan zat tersebut, minyak atsiri memiliki kemampuan sebagai pembasmi kuman serta kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri patogen. Selain itu bahwa daun sirih hijau memiliki kemampuan sebagai antibakteri, antioksidan dan fungisida. Dalam kasus lain pengolahan secara

tradisional dilakukan dengan merebus daun sirih kemudian air rebusan digunakan untuk segala keperluan misalnya untuk berkumur, membersihkan bagian tubuh lain yang bermasalah, atau dapat juga dengan menghaluskan daun sirih untuk kemudian ditempel pada luka (Efendi dkk, 2020). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pembuatan sabun cuci tangan berbahan daun sirih belum banyak dilakukan di Kabupaten Simalungun terutama untuk di Desa Silau Dunia sehingga hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Silau Dunia.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dari tumbuhan sirih?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan pembudidayaan dan pembuatan kegiatan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dari tumbuhan sirih terhadap kondisi masyarakat setelah dilakukan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dari tumbuhan sirih.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dari tumbuhan sirih terhadap kondisi masyarakat setelah dilakukan

4. Manfaat Penelitian

Desa Silau Dunia termasuk kedalam kategori desa kurang mendapatkan pembaruan terutama dalam memperoleh informasi IPTEK terhadap pemanfaatan potensi lokal tumbuhan sirih sehingga dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi IPTEK yang terbaru bagi masyarakat di Desa Silau Dunia terkait pembuatan sabun cuci tangan berbahan dari tumbuhan sirih (*Piper betle*).

II. METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022. Adapun tempat kegiatan dilakukan terkait cara praktek pembuatan sabun cuci tangan berbahan daun sirih yaitu di gelanggang Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Silau Dunia, Kecamatan Kahean, Kabupaten Simalungun.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan untuk takaran 1 L dari produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini membutuhkan baskom, botol plastik (3 unit), corong, sendok, garam (3 sdm/43 gr), air (1 L), texapone 10 % (6 Sdm/86 gr), daun sirih (*Piper betle*) dan media pendukungnya berupa infokus, laptop, pengeras suara (*speaker*), spanduk.

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali Pada tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi tahapan persiapan, tahapan sosialisasi dan praktik, tahapan pengaplikasian, tahapan perdampingan. **Tahap persiapan**, mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bersama Siswa/Siswi Pondok Pesantren Nurul Iman Iman yang berada di Desa Silau Kahean Kecamatan Silau Dunia Kabupaten Simalungun menyiapkan segala kebutuhan yang

diperlukan yakni meliputi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci tangan yang berbahan dasar daun sirih.

Prosedur Kerja

Persiapan Alat dan Bahan

Dari tahapan ini alat disediakan sebelum kegiatan dilakukan, kemudian masing-masing bahan ditakar sesuai kebutuhan penggunaan dari proses pembuatan sabun cuci tangan daun sirih seperti texapone 10 % ditakar sebanyak 6 Sdm/86 gr, kemudian garam ditakar sebanyak 3 sdm/43 gr, air sebanyak $\pm$ 1 liter, daun sirih sebanyak 20 helai dan jeruk nipis 1 buah.

Persiapan Lokasi

Kegiatan ini diselenggarakan di gelanggang Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Silau Dunia, Kecamatan Kahean, Kabupaten Simalungun dengan membersihkan lokasi terlebih dahulu, menyiapkan sarana pendukung diantaranya *soundsystem* (pengeras suara), *infokus* dan laptop guna media penyampaian materi, menyiapkan meja dan kursi.

Cara Pembuatan Sabun Cuci Tangan Daun Sirih

Cara pembuatan sabun cuci tangan daun sirih dengan menyiapkan daun sirih lalu cuci menggunakan air bersih yang mengalir, kemudian tambahkan air kurang lebih sebanyak 1 liter kemudian masak hingga mendidih. Selanjutnya campurkan texapon kedalam air lalu diaduk hingga berbusa kemudian tambahkan garam aduk hingga merata dan kental. Setelah itu diberikan perasan air jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) secukupnya dan diamkan hingga suhu menurun (suhu ruangan). Lalu panaska air hingga mendidih, lalu tuangkan pada wadah dengan dilanjutkan memasukkan beberapa helai daun sirih. Tunggu hingga air berubah warna. Lalu saring air rendaman daun sirih. Terakhir, campurkan air rendaman kedalam larutan texapone dengan diaduk secara merata.

III. HASIL

Pada kegiatan pelatihan yang dilakukan kali ini berupa pembuatan sabun cuci tangan alami berbahan dasar daun sirih oleh beberapa mahasiswa UINSU Jurusan Pendidikan Biologi pada tanggal 31 Januari 2022 yang dilaksanakan di Ponpes Nurul Iman Desa Silau Dunia Kecamatan Kahean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini mencakup dua kegiatan yaitu penyampaian materi tentang sabun pencuci tangan dan potensi tanaman sirih sebagai bahan dasarnya. Setelah itu lanjut pada pelatihan pembuatan sabun cuci tangan alami berbahan dasar daun sirih. Dari kegiatan yang dilaksanakan tim pelaksana mengarahkan siswa/siswi untuk melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan, diharapkan kegiatan ini memberi keterampilan bagi peserta (kalangan siswa/I Ponpes Nurul Iman) dalam upaya pembekalan dasar untuk peduli akan kebersihan sedangkan produk yang dihasilkan berpeluang dalam berwirausaha. Menurut (Rachmasari 2017) dalam Sholeh, dkk, 2020 menyatakan jika salahsatu upaya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Tujuan dilaksanakannya program ini untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan bagi pemula maupun bagi pelaku usaha yang sedang menjalankan bisnisnya. Kegiatan ini penting dilakukan terutama bagi kalangan masyarakat sebagai upaya melatih keterampilan yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Tidak hanya subjek masyakat, pelajar dapat juga dilatih untuk merangsang sedini mungkin jiwa berwirausaha agar pengarahan keahlian pelajar dapat terasah sedari mungkin. Salahsatu upaya tersebut berupa cara pembuatan sabun berbahan dasar ekstrak daun sirih. Sosialisasi yag diberikan untuk memberikan pemahaman terkait tahap-tahap atau *step by step* cara pembuatan sabun ekstrak daun sirih.



Gambar Kegiatan Cara Pembudidayaan Sabun Cuci Daun Sirih

Penyampaian materi tentang sabun dimulai dengan penyampaian manfaat dari pencuci tangan, cara mencuci tangan yang baik dan benar serta potensi pada tanaman sirih sebagai antiseptik dan antioksidan. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun sangat efektif untuk menghilangkan kotoran dan kuman yang terdapat di tangan karena sabun dapat mengurangi angka atau jumlah mikroorganisme yang menempel pada tangan. Daun sirih memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, bukan hanya sebagai antiseptik alami daun sirih juga bermanfaat untuk menghilangkan bau badan dan manfaat lainnya yang terkandung pada ekstrak daun sirih tersebut. Berdasarkan kutipan pada penelitian sebelumnya menyebutkan jika masyarakat pada zaman dahulu, menggunakan daun sirih sebagai pembersih gigi, dengan membuat daun sirih alami ini dapat lebih mengetahui banyak manfaat lain dari daun sirih tersebut (Caroline, 2016). Pemilihan daun sirih sebagai bahan dasar sabun cuci tangan ini dinilai karena daun sirih hijau (*Piper betle* L.) terbukti dan teruji secara klinis bahwa kandungan kimia pada daun sirih diantaranya saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari. Kandungan senyawa-senyawa tersebut juga terkandung pada obat herbal-herbal lainnya seperti kunyit, jahe dan lain-lainnya yang sudah lama dimanfaatkan dari masa lampau sebagai sumber pengobatan tradisional. Sehingga, maka dari itu kelebihan dari sabun cuci tangan ini mampu menghilangkan kuman, tidak menyebabkan iritasi serta kandungan bahannya yang mudah didapatkan juga murah. Kemudian dari cara pembuatannya yang praktis dan mudah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukannya program kegiatan terkait cara pembuatan sabun alami pada masyarakat luas diharapkan untuk kedepannya masyarakat lebih peduli kesehatan antar sesama dengan menerapkan protokol kesehatan, tidak hanya memakai masker melainkan tetap menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun berbahan alami ekstrak daun sirih yang ramah lingkungan dan mudah untuk diperolehnya. Melalui kegiatan yang telah dilakukan diharapkan mampu menjadi pendorong bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini untuk dapat dituntut aktif sebagai pelopor yang mampu memanfaatkan potensi-potensi lainnya yang dapat digunakan sebagai keperluan-keperluan yang kemungkinan dapat berguna pada saat ini dan masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari Program Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan alami dengan berbahan daun sirih untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Silau Dunia berhasil dilakukan dengan sangat baik. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci tangan berbahan daun sirih

yang telah disampaikan kepada siswa/siswi Pondok Pesantren Nurul Iman dapat memanfaatkan potensi sekitar yang berupa daun sirih yang dapat dijadikan sebagai sabun cuci tangan alami ditengah pandemi seperti ini. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci tangan alami dapat membantu dalam mencegah penyebaran covid-19 khususnya di Desa Silau Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Caroline, dkk. 2016. Potensi Daun Sirih (*Piper betle* L) Untuk Terapi Alternatif Acne vulgaris. *Jurnal Majority*, 5 (1), 140-13.
- Carolia, N. and Noventi, W. (2016) 'Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle*. L) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris', *Majority*, 5
- Cresswell, J. 2012. *Educational Research Planning. Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Vol.1.)* United States: Pearson Education.
- Desiyanto, F. A.. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antisptik Terhadap Jumlah Angka Kuman, *Jurnal Kesmas*, 7 (2).
- Fatima, Cut., Rani Ardiani. 2018. Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*.
- Halidi, R & Putri, F.R. 2020. Jokowi Terapkan Social Distancing Atasi Wabah Corona Covid-19 Apa Artinya?. Diakses Pada 8 April 2020 dari <https://www.suara.com/lifestyle/2020/03/16/064500/jokowi-terapkan-social-distancing-untuk-atasi-wabah-covid-19-apa-artinya>.
- Kemendes RI, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)," Direktorat Jendral Pencegah. dan Penganadalian Penyakit, pp. 0–115, 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) 'Permenkes Nomor 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat', in, pp. 2004–2006.
- Moeljanto, D. R. Dr dan Mulyono. 2003. *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih*. Bandung : Agromedia Pustaka.
- Oktavia, T. Budiarti, D. Rahmawati, and E. Trisnowati. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Sirih Hijau Sebagai Hand Sanitizer Alami Guna Pencegahan Covid-19 di Dusun Surojoyo. *Abdipraja (Jurnal Pengabdi. kepada Masyarakat)*. Vol. 2(1) 19–25.
- Sholeh, M., Yusuf, M. 2020. Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Masyarakat. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 11 (2) 132-138.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Juni 2022	19 Juni 2022	20 Juni 2022	Ya